

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERILAKU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH MATEMATIKA EKONOMI

¹Ahmad Fadillah, ²Abdul Baist

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Kota Tangerang, Banten, (021) 553 9532

e-mail: fadiel_algebra@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan perilaku dengan hasil belajar matematika ekonomi. Sampel penelitian ini ialah mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengikuti mata kuliah matematika ekonomi sejumlah 60 orang. Data diperoleh menggunakan skala motivasi dan skala perilaku serta nilai akhir mata kuliah matematika ekonomi. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi. Hasil analisis data menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika ekonomi ($r = 0,761$ untuk $\alpha = 0,05$); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku dengan hasil belajar matematika ekonomi ($r = 0,718$ untuk $\alpha = 0,05$); (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan perilaku secara simultan dengan prestasi belajar Matematika Ekonomi ($r = 0,839$ untuk $\alpha = 0,05$). Jadi, motivasi dan perilaku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah matematika ekonomi.

Kata Kunci: motivasi, perilaku, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to know correlation between motivation and behavior with mathematical economics course learning outcomes. Sample of this study is 60 mathematics education students taking a mathematical economics course. Data was obtained by using motivation and behavior scale, and final grade mathematical economics course. Data was analyzed by using correlation analysis. The results showed that: (1) there is correlation and significantly positive between motivation and mathematical economics course learning outcomes ($r = 0,761$ untuk $\alpha = 0,05$); (2) there is correlation and significantly positive between behavior and mathematical economics course learning outcomes ($r = 0,718$ untuk $\alpha = 0,05$); (3) there is correlation and significantly positive between motivation and behavior simultaneously with mathematical economics course learning outcomes ($r = 0,839$ untuk $\alpha = 0,05$). Hence, there is correlation and significantly positive between motivation and behavior with learning outcome, especially in mathematical economics course.

Keywords: motivation, behavior, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kompetensi lulusan pada Perguruan Tinggi merupakan salah satu komponen kriteria minimal standar nasional pendidikan berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kualitas kompetensi lulusan dari sebuah perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang menunjang perkembangan intelektual lulusannya selama menjalani proses pendidikan. Piaget (Wilis, 1996:157) mengemukakan 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik, yakni kedewasaan (*maturation*), pengalaman fisik (*physical experience*), pengalaman logika

matematik (*logicomathematical experience*), transmisi sosial (*social transmission*) dan proses keseimbangan (*equilibration*) atau proses pengaturan sendiri (*selfregulation*).

Sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi mengarahkan mahasiswa agar mampu melakukan pembelajaran secara mandiri. Schunk dan Zimmerman (Arjanggi, 2010:92) menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri berimplikasi terhadap kapasitas maupun kemampuan mahasiswa untuk meregulasi diri dalam proses belajar mengajar. Zimmerman (Widawati, 2008:189) sendiri berpendapat bahwa dalam proses perkembangannya, individu memerlukan suatu kemampuan mengatur diri sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan sebagai alat adaptasi terhadap setiap perubahan yang ada di sekelilingnya.

Suryabrata (Ilhamsyah, 2012:19-22) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yang terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kematangan dan kesiapan). Faktor eksternal meliputi faktor sosial (keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat) serta faktor non-sosial. Namun berbeda dengan Boekaerts (Susanto, 2006:65) menyatakan bahwa, meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri yang baik maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa faktor regulasi diri berperan terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Winne (Adicondro, 2011:18) menjelaskan bahwa regulasi diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar. Zimmerman (Ghufroon & Risnawita, 2010:58) berpendapat bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud bersifat umum, misalnya tujuan dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa regulasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan seseorang dalam mengontrol perilakunya sendiri meliputi motivasi dan perilaku. Regulasi diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi, misalnya pelajaran matematika. Karakteristik pelajaran matematika seperti itu membutuhkan suatu kemampuan yang dapat menumbuhkan optimisme serta daya juang yang besar dalam mempelajarinya. Dalam hal ini, optimisme dan

daya juang dikaitkan dengan Adversity Quotient (AQ). Stoltz (Sudarman, 2012:56) menjelaskan bahwa Adversity Quotient ialah kecerdasan dalam mengatasi kesulitan. Sudarman (2012:55) menambahkan bahwa AQ seseorang dapat ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan AQ ialah melalui pembangkitan diri, baik melalui pikiran, perasaan maupun tindakan yang direncanakan serta adanya umpan balik (evaluasi) yang disesuaikan pada pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi dan perilaku terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, yakni: apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan perilaku dengan hasil belajar mata kuliah matematika ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat memberikan gambaran mengenai hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan perilaku dengan hasil belajar mata kuliah matematika ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif noneksperimen. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa pendidikan matematika yang mengikuti mata kuliah matematika ekonomi, sebanyak 113 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling dengan ukuran sampel 50% lebih dari populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif berupa hasilbelajar, motivasi dan perilaku.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data kuantitatif, yakni metode dokumentasi dan metode angket. Instrumen yang digunakan dalam metode angket ialah skala sikap. Skala sikap tersebut terdiri atas: skala motivasi dan skala perilaku dengan ketentuan pemberian skor mengacu pada skala likert. Kisi-kisi pada skala metakognisi meliputi aspek perencanaan, pemantauan, dan penilaian. Indikator pada aspek perencanaan meliputi perencanaan tujuan belajar, perencanaan penggunaan waktu menyelesaikan tugas, perencanaan penggunaan materi prasyarat, serta perencanaan penggunaan strategi belajar yang efektif. Indikator pada aspek pemantauan merupakan kegiatan lanjutan dari aspek perencanaan, yakni pemantauan tujuan belajar, pemantauan penggunaan waktu menyelesaikan tugas, pemantauan penggunaan materi prasyarat, serta pemantauan penggunaan strategi belajar yang efektif. Sedangkan indikator pada aspek evaluasi/penilaian meliputi evaluasi tujuan belajar, evaluasi penggunaan waktu

menyelesaikan tugas, evaluasi penggunaan materi prasyarat, serta evaluasi penggunaan strategi belajar yang efektif. Kisi-kisi pada skala motivasi meliputi aspek motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan kontrol keyakinan.

Indikator pada aspek motivasi intrinsik ialah belajar untuk menambah wawasan. Indikator untuk aspek motivasi ekstrinsik meliputi belajar untuk memperoleh nilai yang baik, belajar untuk menghindari hukuman, belajar untuk menyelesaikan tugas, belajar untuk memperoleh pujian/penghargaan. Sedangkan indikator pada aspek kontrol keyakinan meliputi tidak mudah putus asa, yakin menguasai materi dengan baik, yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik, serta yakin dapat memperoleh nilai yang baik. Sedangkan untuk kisi-kisi pada skala perilaku meliputi aspek pengulangan, elaborasi, berfikir kritis, kelola lingkungan dan waktu serta mencari bantuan dan belajar kelompok. Indikator pada aspek pengulangan ialah mempelajari materi kembali.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan validitas dan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil validitas dan uji coba instrumen, 24 item pada skala motivasi, serta 20 item pada skala perilaku yang layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi atas analisis data deskriptif serta analisis data inferensial. Teknik pengolahan data meliputi analisis korelasi dan uji hipotesis, serta uji normalitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik chi-kuadrat, dimana jika chi-kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi-kuadrat tabel, maka data terdistribusi secara normal terhadap populasi. Adapun analisis korelasi linear yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi Pearson Product Moment. Sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji t untuk korelasi linear dan uji F untuk korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi

	Correlations	Hasil_Belajar_Mahasiswa
Motivasi_Mahasiswa	Pearson Correlation	.761
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 1 diperoleh koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,761$, hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika ekonomi.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Perilaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi

	Correlations	Hasil_Belajar_Mahasiswa
Perilaku_Mahasiswa	Pearson Correlation	.718
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 2 diperoleh koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,718$, hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku dengan hasil belajar matematika ekonomi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Motivasi dan Perilaku terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.693	8.15098

a. Predictors : (Constant), Motivasi_Belajar , Perilaku

b. Dependent Variable : Hasil_Belajar

Dari Tabel 3 diperoleh koefisien korelasi simultan $r_{x_1x_2y} = 0,839$. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, maka tingkat hubungan yang terjadi antara motivasi dan perilaku secara simultan terhadap hasil belajar matematika ekonomi adalah hubungan yang signifikan dan kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan hasil analisis korelasi diperoleh:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motivasi dengan hasil belajar matematika ekonomi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan perilaku dengan hasil belajar matematika ekonomi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan perilaku secara simultan terhadap hasil belajar matematika ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan kemampuan motivasi dan perilaku sebagai salah satu aspek penunjang perkembangan intelektual peserta didik yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah matematika ekonomi khususnya dan untuk mata kuliah yang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. [Online 10 Januari 2015].
- Apranadyanti, N. (2010). *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*. [Online 14 Januari 2015].
- Arjanggi, R. & Suprihatin, T. (2010). *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara, Sosial Humaniora [Online 23 Januari 2015].
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilhamsyah. (2012). *Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Tidak diterbitkan.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* [Online 2 Februari 2015].
- Widawati, L. (2006). Hubungan Otonomi dengan Regulasi Diri pada Bidang Akademik Siswa SMU Terpadu. *Mimbar* [Online 10 Februari 2015].
- Wilis, R. D. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.